

Veteran Kota Padang: Studi Sosial Ekonomi 1982-2018

Yuni Zulfitri^{1(*)}, Azmi Fitrisia²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*yunizulfitri25@gmail.com

Abstract

This article will discussion about the social economy of Veteran of Padang City between year 1983 until year 2018. Because the independence of Indonesia on Ougust, 17, 1945 is struggle of heroes that concist of soldier and Indonesia's veteran. The research is history research that using historical method. The heuristic proces was collect document, observation and interview. The conclusion of this research is the Indonesia's veteran had struggle but part of them after independence of Indonesia is not prosperous. There is something wrong. Begin of the year 2012 was good news that the Indonesia's veteran was gived allowance by goverment. The UU No 15 Tahun 2012 had manage of the action.

Keyword : Veteran, city, padang, study, social, economy

Abstrak

Artikel ini membahas kondisi sosial ekonomi veteran kota Padang tahun 1983-2018. Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945 adalah hasil perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan bangsa Indonesia yang berdampingan dengan angkatan bersenjata Indonesia dan tidak juga membantu veteran mendapatkan republik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Pada tahap pengumpulan data dengan cara studi dokumen, observasi dan wawancara. Kesimpulan yang didapat dari penelitian adalah bahwa veteran yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia harus hidup sejahtera di usia senjanya kali ini. Namun ketidaksesuaian antara hidupnya sekarang dengan perjuangan yang telah dilakukannya. Banyak dari kita telah menemukan hal-hal seperti ini melalui media massa, baik di luar maupun di kota Padang. Di kota Padang sendiri, ada yang masih pindah-pindah ngontrak pulang dan tinggal dibawa oleh putra-putrinya. Untuk menyikapi hal itu keluarlah UU No. 15 tahun veteran dari Republik Indonesia 2012. Para veteran diberi tunjangan di sesuai dengan tingkat Divisi dan disesuaikan dengan hari keveteranannya.

Kata Kunci: Veteran, kota ,Padang, studi, sosial, ekonomi.

Pendahuluan

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenang jasa para pahlawannya. Banyak orang yang melupakan sejarah, yang dipikirkan hanya masa kini dan masa yang akan datang. Tidak banyak lagi generasi penerus yang memahami bahwa pentingnya peran para pahlawan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tidak seharusnya mereka mengenang paraleluhur pada saat 17 Agustus ataupun hari pahlawan saja 10 November. Para pejuang rela mengorbankan hidupnya demi kepentingan bangsa, banyak diantara mereka yang gugur pada saat menjaga dan mempertahankan Negara Indonesia.

Namun melihat kondisi veteran yang masih hidup saat kini, banyak di antara mereka yang kehidupannya belum dapat dikatakan sejahtera. Terjadi ketimpangan antara pemerintah dengan kehidupan veteran yang seharusnya sudah bahagia di masa tuanya. Padahal, sebagai

sosok pahlawan yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mereka patut mendapat tunjangan atau suatu penghargaan yang dapat menjamin mereka hidup makmur di usia senjanya. Akan tetapi, masih begitu banyak yang masih berjuang keras demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Bahkan ada yang menjadi pembersih dan penjaga mushala di lingkungan tempat tinggalnya. Beliau adalah bapak Khadir, seorang intel pada masa perjuangan. Hingga saat ini pun beliau masih pindah-pindah kontrak rumah untuk berlindung.

Kita juga mengetahui bahwa banyak para pejuang yang terlibat dalam perjuangan melawan penjajah berasal dari Padang. Keterlibatan mereka dalam perjuangan tidak mempedulikan darimana kalangan mereka berasal, baik kaum bangsawan maupun rakyat biasa. Bahkan sekarang, dengan keadaan yang serba kekurangan baik secara materi maupun fisik, mereka dengan semangat juang45 menyempatkan diri untuk menghadiri acara yang bersangkutan dengan hari kemerdekaan ataupun hari pahlawan. Hal ini menunjukkan masih kuatnya rasa nasionalisme yang tertanam dalam jiwanya. Veteran yang memiliki peranan penting terhadap NKRI, akan tetapi terjadi ketimpangan antara pemerintah dengan kehidupan yang seharusnya dijalani oleh veteran di masa tuanya.

Penulisan mengenai veteran sebenarnya sudah ada dilakukan yang diuraikan dalam bentuk karya tulis ilmiah baik skripsi maupun penulisan sebuah artikel. Seperti yang ditulis oleh Rina Wahyuhidayati yang berjudul *Veteran Republik Indonesia di Kabupaten Sukoharjo tahun 1977-2000*. Dengan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Peraturan Pemerintah tentang Subsidi Veteran, menjelaskan sistem administrasi untuk mendapatkan Subsidi Veteran di Kanminvetcad IV / 32 Sukoharjo dan untuk mengetahui dampak Subsidi Veteran terhadap kesejahteraan Veteran di Sukoharjo Residence selama 1985-2000. Latar belakang Peraturan Pemerintah tentang kejadian Subsidi Veteran adalah masalah sosial ekonomi Veteran setelah mereka kembali dari medan perang.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan Subsidi Veteran. Oleh karena itu, lembaga yang dapat membantu Veteran memenuhi administrasi mereka dibutuhkan. Di Kabupaten Sukoharjo ada Kanminvetcad IV / 32 yang membantu administrasi Veteran. Subsidi Veteran untuk Veteran di Kabupaten Sukoharjo cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Rina Wahyuhidayati, 2016).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Derina Grae Sicita Georgiana. 100910301031. 2014. *Program Jaminan Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Veteran (Studi Deskriptif Pada Cabang Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Jember*. Yang membahas bahwa di Kabupaten Jember, jumlah veteran yang terdaftar di LVRI Kabupaten Jember sebanyak 537 anggota veteran yang terdiri dari veteran pembela dan veteran pejuang. Dari 537 anggota veteran didapatkan 97% atau sekitar 500 veteran dikatakan belum sejahtera. Kesejahteraan yang dimaksud disini adalah secara ekonomi, sehingga mereka belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Program jaminan sosial yang didapatkan oleh veteran belum maksimal sehingga belum sepenuhnya dapat meningkatkan derajat hidup veteran (Derina Grae Sicita Georgiana, 2013: 7).

Selanjutnya tulisan Prita Oktavia Surya Winanti dan Muhammad Syafiq “*Life History Kepuasan Hidup Seorang Veteran. Character*. Vol 02 No 3 Tahun 2014. Dimana dia berusaha mengungkap suatu kepuasan hidup seorang veteran Indonesia lebih pada pengalaman personalnya. Partisipan dalam penelitian ini bernama Widjaja (bukan nama sebenarnya),

veteran yang lahir pada tahun 1916 dan telah melewati pergantian beberapa era pemerintahan. Hasil menunjukkan bahwa kepuasan hidup partisipan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman sebelumnya sebagai pejuang kemerdekaan. Akan tetapi pada akhirnya ia mampu mengatasi konflik-konflik dalam hidupnya yang membuatnya mampu mencapai kepuasan di usia tuanya (Prita Oktavia Surya Winanti & Muhammad Syafiq, 2014: 45).

Penelitian diatas merupakan contoh penulisan yang dilakukan terhadap sejarah. Namun masing-masing penelitian memiliki tujuan, topik, sumber data dan daerah yang berbeda sehingga penelitian diatas membuka peluang bagi penulis untuk menulis mengenai Veteran Kota Padang. Dengan rumusan masalah Bagaimana kondisi kehidupan sosial ekonomi tentara kota Padang serta cara mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga tahun 1983- 2018.

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan maka penulisan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi veteran di Padang tahun 1983-2018. Kemudian juga untuk melihat kesesuaian antara perjuangan yang telah dilakukannya dengan kehidupan yang dilaluinya.

Sedangkan untuk manfaat dari penulisan ini dibagi menjadi dua macam yakni manfaat akademis dan manfaat praktis. Dimana manfaat akademisnya untuk menjadi bahan tambahan untuk memperkaya literatur kepustakaan mengenai kondisi ekonomi tentara veteran di Padang sedangkan manfaat praktisnya adalah agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan baik bagi pemerintah, masyarakat, dan akademis dalam mengembangkan sebuah penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (history as past actuality) menjadi sejarah sebagai kisah. Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu what (apa), when (kapan), where (dimana), who (siapa), why (mengapa), dan how(bagaimana).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: yang pertama heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber. Pada tahapan ini, penulis akan mencari sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis akan dicari ke kantor Arsip kota Padang, serta kantor Legiun Veteran Republik Indonesia di Sumatera Barat. Data tertulis tersebut bisa terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, surat kabar, dan lain- lain. Sedangkan untuk data lisan, akan dilakukan wawancara dengan veteran itu sendiri. Tempat dan waktu wawancara akan ditentukan pada saat menghubungi informan.

Langkah kedua yang dilakukan adalah kritik sumber. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasianya berdasarkan kerangka tulisan. Untuk kritik sumber ini, terbagi atas dua macam yaitu baik kritik internal maupun

kritik eksternal. Kritik internal ini bermaksud untuk isi dari sumber yang telah diperoleh. Kritik ini bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran isi sumber tersebut (Basri, 2006: 72). Sedangkan kritik eksternal adalah pengkritikan yang dilakukan terhadap keaslian sumber tersebut. Tujuan dari kritik eksternal ini adalah untuk mengetahui asli atau palsunya suatu sumber (Basri, 2006: 69).

Langkah selanjutnya adalah interpretasi. Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran (Pranoto & Suharsono, 2010:35).

Langkah terakhir yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penulisan. Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu. Selain kedua hal tersebut, penulisan sejarah, khususnyasejarah yang bersifat ilmiah, juga harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiahumumnya

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemerdekaan Indonesia yang berhasil diwujudkan berkat partisipasi seluruh rakyat yang berjuang bahu membahu dengan TNI, merupakan 'warisan' yang harus tetap di pertahankan sampai kapan pun. Dalam menjaga keberlangsungan hidup negara, ada dua aspek yang menjadi perhatian utama yaitu pertahanan negara dan perjuangan nasional. Tidak terkecuali juga veteran RI yang pernah berjuang dalam merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan bangsa memiliki potensi yang bisa di gali dan di gunakan bagi kepentingan negara. Pengalaman dan pengetahuan profesi militer yang dimiliki masih dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan mempertahankan negara. Bahkan skala yang lebih luas yaitu pembangunan nasional yang mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa, nilai juang yang di miliki seperti rasa cinta tanah air, rela berkorban tanpa pamrih, ketulusan serta patriotisme. Semua potensi yang di miliki veteran tersebut perlu digali dan di transformasikan menjadi kekuatan riil melalui upaya dari institusi yang berkaitan.

Veteran RI sebagai mantan pejuang dan pembela kemerdekaan memiliki motor TRI dharma yaitu menjaga dan memelihara martabat veteran, mengusahakan tingkat kesejahteraan yang memadai bagi anggota veteran dan keluarganya, serta pewarisan nilai 1945 kepada generasi berikutnya.

1. Jenis-jenis Veteran Republik Indonesia

Jenis Veteran Republik Indonesia ditentukan berdasarkan peristiwa keveteranan. Peristiwa keveteranan adalah suatu peristiwa perjuangan yang dilakukan oleh warga Negara yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui pemerintah yang berperang secara aktif dalam perperangan menghadapi Negara lain untuk membela dan mempertahankan

kedaulatan NKRI atau berperan secara aktif dalam pasukan internasional dalam mandat Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia.

- a. Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia
- b. Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia
- c. Veteran Perdamaian Republik Indonesia
- d. Veteran Anumerta Republik Indonesia (Peraturan Presiden Republik Indonesia No 79 Tahun 2014

Hak dan kewajiban Veteran Republik Indonesia dalam Keputusan Menteri Sosial RI No. 71/HUK/2003 tentang Pedoman Pembinaan Pejuang dan Kejuangan yaitu:

- a. Hak-hak yang dimiliki seorang pejuang antaralain:
 - 1) Tunjangan/bantuan kesejahteraan sosial setiap bulan yang besarnya ditetapkan dengan peraturan tersendiri. Tunjangan/bantuan kesejahteraan tersebut diberikan kepada pejuang atau janda/duda, apabila pejuang yang bersangkutan telah meninggal dunia.
 - 2) Pelaksanaan pemakaman dengan upacara militer/resmi oleh Negara.
 - 3) Bantuan pemeliharaan/pemugaran makam.
- b. Kewajiban yang dimiliki oleh seorang pejuang yaitu:
 - 1) Memelihara/menjaga harkat dan martabat sebagai pejuang.
 - 2) Memelihara dan meneruskan nilai kejuangan kepada generasi penerus.
 - 3) Memelihara dan menjaga konsistensi sikap dan perilaku kejuangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 4) Menjadi suri tauladan bagi generasi penerus (Derina Grae Sicita Georgiana, 2013: 22).
 - 5) Setiap Veteran Republik Indonesia berhak dan wajib menjadi anggota Legion

2. Pemberian Tanda Kehormatan Terhadap Veteran Republik Indonesia

Tanda kehormatan terhadap Veteran Republik Indonesia diberikan diberikan oleh Presiden yang didelegasikan kepada Menteri atau pejabat lain yang ditunjuk oleh Presiden. Pemberian Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia terbagi atas 2 macam yaitu Tunjangan Veteran (Tuvet) dan Dana Kehormatan (Dahor).

Tunjangan Veteran Republik Indonesia (Tuvet) adalah tunjangan yang merupakan penghargaan dan penghormatan negara. Tuvet didapatkan oleh veteran pejuang setiap bulan yang proses pengurusannya melalui Taspen. Untuk memperoleh Tuvet ini mereka harus terlebih dahulu mengurus SK di Kaminvetcab. Untuk pengurusan SK mereka harus memenuhi syarat-syaratnya yakni: SKCK, SKBD, KK dan Formulir Veteran yang diisi di Kaminvetcab. Kemudian bagi pihak Kaminvetcab mengirim data tersebut ke Medan, dari Medan barulah sampai ke Pusat (Jakarta). Setelah diajukan oleh Pusat, surat tersebut akan kembali ke cabang. Kemudian mereka baru memperoleh Tunjangan Veteran sesuai golongan yang tertera di SK. Golongan yang tertera di SK tersebut mulai dari golongan A-E (Bu Yas, Wawancara, Padang, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB).

Begitu pula untuk memperoleh Dana Kehormatan (Dahor). Dana kehormatan (DAHOR) adalah sejumlah uang yang diberikan setiap bulan yang merupakan penghargaan dan penghormatan dari negara. DAHOR merupakan jaminan sosial berupa uang diberikan kepada veteran pembela dan veteran pejuang. DAHOR dan Tuvet merupakan sejumlah uang

yang diberikan kepada veteran dan diakui oleh pemerintah melalui Taspen. TASPEN merupakan badan yang menyelenggarakan program asuransi dan pembayaran dana pensiun bagi penerima tunjangan veteran dan tunjangan perintis kemerdekaan.

3. Organisasi Veteran Republik Indonesia (LVRI)

Organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia disusun berbentuk piramidal, berdasarkan tingkatan organisasi sebagai berikut:

- a. Organisasi LVRI tingkat Pusat/ Nasional
- b. Organisasi LVRI tingkat Daerah/ Provinsi/ Daerah Istimewa/ Daerah Khusus
- c. Organisasi LVRI tingkat Cabang/ Kabupaten/Kota
- d. Organisasi LVRI tingkat Ranting/ Kecamatan

Persyaratan dibentuknya organisasi dijelaskan dalam Anggaran Rumah Tangga Legiun Veteran Republik Indonesia. Apabila dipandang perlu, maka dapat dilakukan pemekaran dan penggabungan Organisasi LVRI baik tingkat Provinsi, Kabupaten/ Kota dan Kecamatan yang juga diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Legiun Veteran Republik Indonesia (Anggaran Dasar Legiun Republik Indonesia, BAB IV Pasal 9).

Legiun Veteran Republik Indonesia tingkat Pusat (Indonesia)

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) adalah organisasi yang menghimpun para veteran Republik Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 15 Tahun 2012, negara perlu memberikan penghargaan kepada mereka yang telah menyumbangkan tenaganya secara aktif atas dasar sukarela dalam ikatan kesatuan bersenjata baik resmi maupun kelaskaran dalam memperjuangkan, membela dan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mereka yang tergabung aktif dalam penugasan dibawah bendera Perserikatan Bangsa- Bangsa.

Dalam Undang-undang disebutkan bahwa Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Republik Indonesia yang ikut secara aktif dalam sesuatu peperangan membela Kemerdekaan dan kedaulatan Negara Republik Indonesia menghadapi negara lain yang timbul pada masa yang akan datang, dan juga mereka yang ikut dalam masa revolusi fisik antara 17 Agustus 1945 sampai 27 Desember 1949 untuk mempertahankan Republik Indonesia, ikut aktif dalam perjuangan pembebasan Irian Barat melakukan Trikora sejak 10 Desember 1961 sampai dengan 1 Mei 1963, dan yang ikut melakukan tugas Dwikora langsung secara aktif dalam operasi-operasi / pertempuran dalam kesatuan-kesatuan bersenjata serta mereka yang ikut aktif dalam perjuangan Seroja dalam kurun waktu tgl. 21 Mei 1975 sampai dengan 17 Juli 1976. Menurut UU No. 15/2012, pasal 18 ayat 3, semua Veteran Republik Indonesia secara otomatis menjadi anggota Legiun Veteran Republik Indonesia, yang merupakan satu-satunya organisasi massa Veteran di Indonesia ([Http://veteranri.go.id/index.php/lvri/](http://veteranri.go.id/index.php/lvri/) di unduh pada Kamis, 9 September 2018 pukul 21.32 WIB).

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) didirikan oleh Kongres Nasional Pejuang Kemerdekaan seluruh Indonesia yang diadakan pada tanggal 22 Desember 1956 sampai 2 Januari 1957 di Jakarta untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) disahkan dengan keputusan Presiden no 102 tahun 1957 tanggal 2 April tentang "Legiun Veteran" yang dalam kelanjutannya secara operasional merujuk pada Undang-undang no 15 tahun 2012 tentang Veteran Republik Indonesia (Anggaran Dasar Legiun Republik Indonesia, BAB I Pasal 3).

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kota Padang

Veteran Republik Indonesia yang berperan aktif dalam perjuangan kemerdekaan dan mempertahankan kedaulatan kesatuan Republik Indonesia serta ikut melaksanakan misi perdamaian dunia, meyakini bahwa perjuangan tersebut masih harus dilanjutkan untuk mengisi kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan nasional guna mewujudkan cita-cita dan Tujuan nasional. Veteran Republic Indonesia dengan dengan semangat pengabdian yang berlandaskan pada Panca Marga didorong oleh kesadaran dan tanggung jawabnya dalam mengisi kemerdekaan, siap melaksanakan perannya sebagai pewaris nilai kejuangan 45. Maka dari itu dibentuklah Legiun Veteran Republik Indonesia sebagai satu-satunya wadah dan sarana perjuangan Veteran Republik Indonesia untuk melanjutkan cita-cita perjuangan.

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) didirikan oleh Kongres Nasional Pejuang Kemerdekaan seluruh Indonesia yang diadakan pada tanggal 22 Desember 1956 sampai 2 Januari 1957 di Jakarta untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) disahkan dengan keputusan Presiden no 102 tahun 1957 tanggal 2 April tentang “Legiun Veteran” yang dalam kelanjutannya secara operasional merujuk pada Undang-undang no 15 tahun 2012 tentang Veteran RepublikIndonesia (Anggaran Dasar Legiun Republik Indonesia, BAB I Pasal 3).

Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) tingkat cabang atau kota berada di Gantiang Koranmil 02 Padang Timur. Visi LVRI adalah menjadikan Organisasi yang kukuh, bersatu dan sejahtera, berpegang teguh pada Pancasila, UUD 1945 dan Kode Etik Kehormatan Panca Marga, berperan aktif dalam Pembangunan Nasional, terlaksananya pewarisan Nilai-Nilai Kejuangan 1945 kepada generasi penerus bangsa serta terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa serta Persahabatan antar Bangsa demi terwujudnya ketertiban dunia ([Http://veteranri.go.id/index.php/lvri/](http://veteranri.go.id/index.php/lvri/) di unduh pada Kamis, 9 September 2018 pukul 21.32 WIB)

Misi LVRI adalah untuk meningkatkan kehormatan Veteran Republik Indonesia, meningkatkan kesejahteraan anggota, mewariskan Nilai- Nilai Kejuangan 1945 kepada generasi penerus bangsa, berperan aktif dalam pembangunan nasional, serta hubungan persahabatan dengan organisasi Veteran sedunia ([Http://veteranri.go.id/index.php/lvri/](http://veteranri.go.id/index.php/lvri/) di unduh pada Kamis, 9 September 2018 pukul 21.32 WIB).

4. Veteran Republik Indonesia di Kota Padang

Di kota Padang sekitar 368 orang veteran terdaftar di KAMINVETCAD Bukit Barisan Kota Padang. Berdasarkan data tersebut, semua veteran tersebut masih hidup baik dalam keadaan sehat wal'afiat maupun sakit dalam usia yang sudah tidak muda lagi. Dari ratusan mereka yang terdaftar di KAMINVETCAD Bukit Barisan Kota Padang, hanya beberapa pilihan orang saja yang masih sering datang ke kantor veteran kota Padang. Meskipun di usia yang sudah renta, mereka mengusahakan sekali atau dua kali dalam seminggu untuk bertemu muka dengan kawan-kawan seperjuangan mereka dahulu dalam melawan penjajah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, khususnya mempertahankan kota Padang dari belenggu penjajah.

Meskipun mereka telah berjuang demikian untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia, mereka masih merasakan hal yang lebih pilu lagi dalam kehidupannya di usia senja. Mereka tak begitu di perhatikan oleh pihak yang berkuasa dalam bidang pemerintah. Seakan-akan jasa

mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di lupakan seiring berjalananya waktu. Kebanyakan orang zaman sekarang memikirkan masa kini dan masa yang akan datang, tanpa mengingat sejarah masa lalu mereka. Sehingga membuat mereka lupa akan jasa para pahlawan yang telah membuat Indonesia lepas dari tangan jahatnya penjajah.

Mereka yang seharusnya hidup bahagia di masa tua harus kesana kemari mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi hal yang terjadi tidak sesuai dengan harapan mereka. Orang yang ikut mengokang senjata melawan penjajah, malah tersingkirkan dari negeri yang diperjuangkannya dengan darah dan air mata. Di masa tuanya, Anwar malah melakoni hidup sebagai pengemis di Kota Padang. Tidak ada lencana veteran, bintang pejuang atau salam penghormatan. Dia terlantar. Tapi, di balik penampikan kumalnya, siapa sangka, Anwar adalah seorang pejuang. Pengokang senjata kala negeri ini diamuk penjajah. Dia adalah Komandan Kompi 3 Sumatera Bagian Selatan, dengan pangkat Lentan Satu. Pemimpin yang mahir empat bahasa. Dia fasih berbicara bahasa Inggris, Jepang, Belanda dan tentu saja bahasa Indonesia. Akan tetapi, kerasnya hidup menyeret Anwar, ke lumbung kemiskinan. Selain kisah Anwar, ada pula veteran yang saat ini masih pindah-pindah kontrak rumah untuk tempat berlindungnya. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Ia menjadi pembersih mushala di lingkungan tempat tinggalnya.

5. Veteran dan Keterlibatanya dalam Perjuangan

Pada umunya, keterlibatan veteran di kota Padang dalam perjuangan di awali dengan perlawanan-perlawanan yang terjadi di kota Padang, baik dalam menghadapi Sukutu, Belanda maupun Jepang. Keikutsertaan mereka dalam perjuangan tersebut murni tumbuh dari hati mereka sendiri, tanpa adanya perintah atau paksaan dari pihak siapapun. *“Ndag ada yang menyuruh saya untuk ikut berjuang. Saya hanya tidak tega melihat kita dijajah seperti ini. Ungkap Bapak Bachtiar.*

Beliau terlibat dalam perjuangan memperoleh kemerdekaan Indonesia pada saat berumur 15-16 tahun. Keterlibatan beliau dalam perjuangan tersebut murni karena kemauan hati dan tanpa di pengaruhi oleh faktor lain yang ingin mengangkat senjata dan mati syahid seperti pejuang-pejuang sebelumnya yang telah mendahului beliau yang berjuang untuk Indonesia. Keinginan beliau dalam perjuangan ini adalah semata-mata untuk menuntut kedaulatan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan yang beliau lakukan ini, merupakan gambaran atau contoh dari perjuangan yang telah dilakukan pada zaman nabi yaitu perjuangan *Fisabilillah*. Ia tidak mengelak jenjang pendidikan kala itu karena belum ada sekolah, kalaupun ada tidak semua rakyat pribumi dapat menduduki jenjang pendidikan, karena kita ketahui bahwa Belanda mendirikan sekolah hanya untuk kaum bangsawan dan golongan atas saja. Meskipun tidak mengalami proses pendidikan, namun hatinya dipenuhi oleh nuansa Islam yang tinggi. Hal ini terlihat pada ketulusan serta keikhlasan hatinya dalam perjuangan untuk Indonesia. Ia meyakini bahwa Allah itu dekat dengan Dia, hal terbukti pada saat tentara Belanda yang ingin menembaknya, namun tubuhnya tak sedikitpun tersentuh oleh peluru. Hingga saat ini prinsip yang di pakainya adalah *“Bila kita ingat Allah, maka Allah akan ingat kita asalkan kita berjalan lurus dan bicara dengan benar, sesuai dengan hati”*. Sebagai Intel pada masa perjuangannya yang bertugas sebagai mencari markas Belanda pada malam hari yang penjagaannya kurang ketat. Jika Ia menemukan penjagaan markas yang kurang ketat, ia

akan mengambil senjata-senjata yang ada dalam markas. Pada saat berjuang, beliau pernah di kejar oleh Belnda dan masuk dalam rawa sehingga tidak bisa bergerak bahkan tidur semalam dalam rawa tersebut. Selain itu Ia pun pernah di tangkap dan ditahan di markas Belanda (sekarang Rumah Sakit Tentara, Gantiang, Padang). Untuk melepaskan diri dari tahanan, Ia mencoba kabur melalui terowongan bawah tanah dan keluar di Muaro, dekat Jembatan Sitinurbaya. Saat tertangkap tersebut, Ia menjabat sebagai kepala komandan suatu pasukan.

Pengertian Kondisi Sosial

Kondisi sosial merupakan dimana semua orang atau manusia lain mempengaruhi kita. Kondisi sosial yang mempengaruhi kita dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung misalnya seperti pergaulan sehari-hari dimana antara individu saling melakukan interaksi sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh media, baik media masa, visual ataupun audio visual. Kondisi sosial dalam suatu masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur dan jenis kelamis, pekerjaan, prestise, family atau kelompok rumah tangga dan anggota suatu kelompok perserikatan. Dalam kondisi sosial seseorang memiliki kedudukan dalam suatu lapisan masyarakat.

Pengertian Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *economy*. Kata *economy* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang artinya rumahtangga. Dengan kata lain ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga yaitu usaha dalam membuat keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya rumah tangga yang terbatas.

Kesejahteraan adalah hal yang ingin dicapai oleh setiap orang, baik kesejahteraan secara individu maupun kesejahteraan keluarga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat dan terlepas dari berbagai gangguan. Kesejahteraan sosial untuk masyarakat dapat di tingkatkan melalui berbagai bantuan yang diberikan oleh oknum tertentu yang melihat ke lapangan bagaimana kondisi masyarakat tertentu, khususnya bagi veteran di usia senja. Peningkatan kesejahteraan bagi veteran merupakan hal utama yang perlu dilakukan mengingat bahwa di usianya yang tidak muda lagi, tidak memungkinkan baginya untuk mencari nafkah kesana-kemari. Untuk mencapai peningkatan tersebut perlu pendataan terhadap veteran-veteran yang ada.

Di Indonesia, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah menentukan 4 macam jaminan sosial yang terdiri dari JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja), TASPEN (Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri), ASABRI (Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia), dan ASKES (Asuransi Kesehatan Indonesia). Dari keempat macam jaminan sosial tersebut, yang berhubungan dengan kesejahteraan veteran adalah TASPEN. TASPEN merupakan badan yang menyelenggarakan program asuransi dan pembayaran dana pensiun bagi penerima tunjangan veteran dan tunjangan perintis kemerdekaan.

Namun sayangnya, hanya sebagian veteran yang menerima bantuan tersebut yang namanya terdaftar dalam pembukuan Negara. Sedangkan di luarkan masih banyak veteran yang telah berjuang yang tidak terdaftar dalam pembukuan Negara terutama dari daerah-daerah yang terpinggirkan. Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti, masih ada veteran tersebut yang kehidupannya tidak layak, rumahnya yang tidak ada, hidupnya yang bergantung kepada anak

dan tak mampu mendirikan rumah buat anak-anaknya semasa muda dahulu. Itulah hal yang paling disesalkannya.

Veteran adalah sosok yang harus diperhatikan, disaksikan kemudian diberikan sebuah harapan demi mulianya perjuangan mereka dulu. UU No.15 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 yang mendefinisikan bahwa Veteran Republik Indonesia adalah warga negara Indonesia yang bergabung dalam kesatuan bersenjata resmi yang diakui oleh pemerintah yang berperan secara aktif dalam suatu peperangan menghadapi negara lain dan/atau gugur dalam pertempuran untuk membela dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, atau warga negara Indonesia yang ikut serta secara aktif dalam pasukan internasional di bawah mandate Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan misi perdamaian dunia, yang telah ditetapkan sebagai penerima Tanda Kehormatan Veteran Republik Indonesia. UU No. 15 Tahun 2012 juga menjelaskan bahwa veteran terbagi dalam dua kelompok, yakni Veteran Pejuang (Veteran yang berjuang dari tahun 1945 hingga 1949) dan Veteran Pembela (Veteran yang mengikuti Trikora, Dwikora dan Seroja).

Pada umumnya, kehidupan ekonomi veteran di Padang berada pada menengah ke bawah. Kebanyak dari veteran ini yang berasal dari kalangan biasa pada saat berjuang. Jika mereka mengenyam pendidikan dan masuk ke angkatan militer setelah Indonesia aman, maka mereka akan mendapatkan gaji tiap bulannya sebagai TNI. Bagi anggota TNI gaji yang mereka dapatkan meningkat sesuai kenaikan pangkat. Pada tahun 1980-an mereka yang berpangkat sersan hanya mendapat gaji sekitar Rp 16.000. pada tahun 1990-an mulai meningkat menjadi RP 300.000. namun pada tahun 2000-an mulai meningkat jadi Rp. 2500.000. Hingga akhirnya pada tahun 2016 ia mengurus tanda keveteran dan mendapat tunjangan veteran. Hingga memperoleh gaji sebesar Rp 2700.000 perbulannya.

6. Kebijakan Pemerintah terhadap Veteran Kota Padang

LVRI merupakan organisasi yang berada dibawah Departemen Pertahanan Republik Indonesia sebagai fasilitator dan mediator bagi para veteran yang telah terdaftar di LVRI. Untuk mendapatkan hak yang seharusnya diterima oleh para veteran RI. LVRI berusaha untuk melakukan fasilitasi dengan melaksanakan kebijakan- kebijakan sosial yaitu program jaminan sosial yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan veteran. Jaminan sosial ini adalah suatu usaha untuk membantu meningkatkan derajat hidup veteran menjadi lebih baik dan sebagai bentuk penghormatan atas jasa-jasa mereka terhadap bangsa dan negara (Derina Grae Sicita Georgiana, Skripsi).

Di kota Padang juga terdapat organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia yang menampung sejumlah veteran yang ada di kota Padang. LVRI di kota Padang merupakan induk dari cabang ranting di setiap kecamatan yang ada di Padang. Tiap-tiap kecamatan di Padang memiliki perkumpulan veteran di masing- masing kecamatan. LVRI di Padang, didirikan bersamaan pada saat berdirinya LVRI di tingkat pusat kemudian di perintahkan untuk tiap provinsi membentuk LVRI dan dipecah menjadi kecil ke tiap- tiap cabang sampai ke tingkat kecamatan.

Jumlah veteran yang ada di kota Padang sekitar 368 orang veteran terdaftar di KAMINVETCAD Bukit Barisan Kota Padang. Berdasarkan data tersebut, semua veteran tersebut masih hidup baik dalam keadaan sehat wal'afiat maupun sakit dalam usia yang sudak

tidak muda lagi. Dari ratusan mereka yang terdaftar di KAMINVETCAD Bukit Barisan Kota Padang, hanya beberapa pilihan orang saja yang masih sering datang ke kantor veteran kota Padang. Meskipun di usia yang sudah renta, mereka mengusahakan sekali atau dua kali dalam seminggu untuk bertemu muka dengan kawan-kawan seperjuangan mereka dahulu dalam melawan penjajah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, khususnya mempertahankan kota Padang dari belenggu penjajah.

Pemerintah merangkup veteran di kota Padang dalam sebuah organisasi yang dikenal dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI). Dalam organisasi ini mereka memiliki struktur-struktur sebagaimana organisasi lain yang ada. Untuk memperingati hari-hari besar nasional, baik 17 Agustus, 10 November ataupun hari ulang tahun veteran dan juga hari nasional veteran, mereka dikumpulkan untuk melakukan upacara. Hal inilah yang merupakan bentuk sosialisasi mereka di usia senja.

Simpulan

Adanya organisasi LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia) yang merangkup semua veteran yang ada di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat berrati bagi veteran. Dimana dalam organisasi ini mereka dapat bertemu kembali dengan teman-teman seperjuangan mereka dahulu pada saat berjuang untuk Indonesia meskipun tidak saling kenal. Organisasi LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia) di dirikan berdasarkan tingkatan sistem pemerintah. Mulai dari pusat (Jakarta), daerah (provinsi) dan cabang (kabupaten/kota).

Di kota Padang veteran republic Indonesia di rangkum dalam organisasi yang di kenal dengan LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia). Mereka dipertemukan 2 kali dalam seminggu yakni hari Seni dan Kamis. Setiap ada hari-hari besar seperti hari ulang tahun veteran, 17 Agustus, 10 November sebagai hari pahlawan dan hari Veteran Nasional mereka dikumpulkan untuk mengikuti upacara. Rata-rata kehidupan mereka belum dapat dikatakan sejahtera karena mereka hanya berpatokan pada tunjangan veteran yang diberikan tiap bulannya.

Pada umunya, kehidupan sosial ekonomi bagi veteran di kota Padang dalam kondisi menengah ke bawah. Rata- rata dari veteran di kota Padang dilatarbelakangi oleh keadaan yang biasa saja. Sehingga setelah Indonesia aman dari penjajah dan pemberontakan mereka kembali ke keluarga. Untuk mencukupi kebutuhan bagi keluarganya, pada umumnya mereka bertani, berkebun dan pedagang. Kalau di antara veteran itu melanjutkan ke Angkatan Militer setelah Indonesia aman, kehidupan mereka bisa dikatakan menengah ke bawah meskipun tidak mewah namun mencukupi. Bagi mereka yang melanjutkan ke Angkatan Militer, mereka akan memperoleh gaji tiap bulan sesuai dengan pangkat mereka masing-masing. Berbeda dengan veteran yang kemudian bertani dan pedagang serta berkebun.

Daftar Pustaka

- Anggaran Dasar Legiun Republik Indonesia BAB 3.
Anggaran Dasar Legiun Republik Indonesia BAB IV Pasal 9.
Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta. Restu Agung.

Derina Grae Sicta Georgiana. 2014. *Program Jaminan Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Veteran (Studi Deskriptif Pada Cabang Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Jember. Skripsi.* Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

<Http://veteranri.go.id/index.php/lvri/> di unduh pada Kamis, 9 September 2018 pukul 21.32 WIB
Nono Sutarjo “*Peran Veteran dalam Membangun Kesadaran Bela Negara*”. Dalam majalah Veteran, Volume 2 no 7 tahun 2012

Rina Wahyuhidayati.2016. *Veteran Republik Indonesia di Kabupaten Sukoharjo tahun 1977-2000. Skripsi.* Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sebelas Maret.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No 79 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang -Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 Tentang Veteran Republik Indonesia

Pranoto, Suharsono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Prita Oktavia Surya Winanti dan Muhammad Syafiq “*Life History Kepuasan Hidup Seorang Veteran. Jurnal Character.* Vol 02 No 3 Tahun 2014.

Wawancara dengan Bu Yas, Padang, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 11.30 WIB.